Judul: Senja di Balik Jendela

Di sudut kota yang kian sesak oleh gedung-gedung pencakar langit, ada sebuah rumah tua yang masih bertahan. Rumah itu seolah menolak tunduk pada arus modernisasi, berdiri teguh dengan jendela kayu yang sudah usang, cat yang mulai terkelupas, dan tanaman rambat yang menjalar liar di dindingnya.

Di dalam rumah itu, tinggal seorang wanita tua bernama Ningsih. Usianya sudah jauh melewati setengah abad, dan langkahnya kini mulai melemah. Setiap sore, tepat ketika senja mulai menyapa dengan cahaya keemasannya, Ningsih akan duduk di kursi rotan tua di dekat jendela, memandangi dunia luar dengan tatapan yang penuh kenangan.

Senja selalu membawa Ningsih kembali pada masa lalunya. Ia teringat pada masa mudanya, saat ia dan suaminya, Bandi, masih tinggal di rumah itu. Setiap sore, mereka selalu duduk bersama di kursi yang sama, menikmati keindahan matahari terbenam. Bandi selalu menggenggam tangannya erat, seolah tidak ingin waktu memisahkan mereka.